Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 7 Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2024
Nomor : 79/E/KPT/2023

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 19 PACIKOMBAJA

Sitti Aisyah Abbas[1)], Henni Sukmawati[2)], Suparman Mannuhung[3)], Muhammad Awal Ramadhan[4)]

[1)]Universitas Islam Makassar (UIM), Makassar, Indonesia,
email : aisyahabbas.dpk@uim-makassar.ac.id
[2)]IAI DDI Sidrab, Indonesia, *email : sukmawatihenni@gmail.com*
[3)]Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,
email : mzaid090609@gmail.com
[4)]Universitas Islam Makassar (UIM), Makassar, Indonesia,
email : andnisharisah@gmVail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 19 Pacikombaja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas IV di SDN 19 Pacikombaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 19 Pacikombaja telah menerapkan berbagai strategi kreatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Strategi tersebut melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, dan pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, seperti kelompok baca Al-Qur'an dan kegiatan dakwah. Minat belajar siswa kelas IV di SDN 19 Pacikombaja meningkat secara signifikan sebagai dampak dari kreativitas guru PAI. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih antusias, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar. Selain itu, nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan oleh guru juga memberikan dampak positif pada perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kreativitas guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 19 Pacikombaja. Rekomendasi penelitian ini adalah agar guru PAI terus mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, dan memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Kata Kunci : *Kreativitas Guru PAI, Meningkatkan Minat Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi anak didik agar dapat menyesuiakan diri dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat timbul perubahan pada dirinya yang memungkinkan berfungsi secara dekat di dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan proses tersebut agar sasaran perubahan yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai yang diinginkan, (Oemar Hamalik : 2017).

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berubah dan berkembang sesaui dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, maka pendidikan haruslah menjadi kegiatan yang terfokuskan untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang berbudi luhur, sehingga menjadi generasi yang dapat meneruskan perjuangan bangsa dan negara. Oleh karenanya, pendidikan menjadi suatu proses transfer pengetahuan dan nilai kehidupan kepada peserta didik melalui metode pengajaran, bimbingan, pembiasaan, pengawasan demi mencapai kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan individu terutama bangsa dan Negara. pada dasarnya pendidikan juga bertujuan dalam menyediakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal, sehingga peserta didik mampu mewujudkan dan menjadikan dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sementara itu, pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, yakni mengindentifikasi, membina dan memupuk serta mengembangkan bakat termasuk di dalamnya mengembangkan kreativitas atau daya cipta yang memungkinkan penemuan baru baik dalam bidang ilmu dan teknologi maupun dalam dunia pendidikan lainnya.

Kreativitas menjadi salah satu prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Oleh karenanya, pendidikan menjadi wadah yang dipandang mampu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik tersebut. Sebagai mana Undang-Undang SISDIKNAS pasal 3 tentang fungsi pendidikan yang salah satunya berbunyi bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia cakap dan kreatif. Kreativitas menjadi faktor yang sangat penting diperhatikan perkembangannya, karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini, kreativitas menjadi kebutuhan setiap peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan. Dimana setiap individu dituntut untuk menyiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, serta perkembangan pada bidang lainnya. Oleh karena itu, pengembangan dari potensi kreatif yang mana telah dimiliki setiap individu perlu dilakukan sebaik mungkin, baik itu untuk kepentingan pribadi maupun untuk keberlangsungan kemajuan bangsa dan negara.

Dilain sisi, proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dalam lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi dalam rangka menyesuaikan proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan. Pengewasan tersebut juga menentukan lingkungan yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, menciptakan rasa aman dan

kepuasan serta tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun faktor yang mendukung kondisi belajar suatu kelas salah satunya adalah job description proses belajar mengajar yang memiliki serangkaian definisi peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok siswa. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain : 2014)

Salah satu definisi modern tentang belajar menyatakan bahwa belajar adalah "Pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku" senada dengan ini, maka pembelajaran memiliki arti serupa dengan yang telah dikemukakan sebelumnya terkait memotivasi dan menyediakan fasilitas agar terjadi proses belajar pada peserta didik.

Oleh karena itu, dari pengertian ini maka guru memiliki tanggung jawab dalam:

1. Mengidentifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan.
2. Menyusun sumber belajar termasuk isi dan media intruksi untuk memberikan suatu pengalaman kepada peserta didik agar dapat memiliki peluang untuk merubah tingkah lakunya.
3. Mengadakan sesi pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.
4. Mengevaluasi pencapaian perubahan tingkah laku peserta didik dan menilai kualitas serta kuantitas perubahan tersebut.

Berdasarkan uraian ini, terdapat dimensi pembelajaran yang harus dipahami dan dihayati oleh sorang guru yaitu:

1. Seorang guru perlu menetapkan perubahan tingkah laku yang hendak dicapai peserta didik dan merencanakan kegiatan yang akan dilalui serta dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai perubahan yang telah ditetapkan.
2. Pada kenyataannya peserta didik dituntut untuk menjadikan perubahan tingkah laku tersebut agar menjadi keinginannya sendiri sebelum mereka siap untuk belajar, (Muhammad Fathurrahman :2019)

Dengan ini untuk dapat mengetahui kelangsungan kegiatan belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang ditetapkan dalam Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran (RPP), perlu dilakukan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini mencakup evaluasi terhadap proses belajar megajar dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik/siswa.

Kemudian dari hasil evaluasi ini, guru/pendidik dapat mengambil langkah lanjutan yang dinilai layak untuk dilakukan baik oleh guru/pendidik, peserta didik/siswa, orangtua/wali siswa, maupun penyelenggara sekolah lain, (Abdorrakhman Ginting : 2010). Kegiatan pembelajaran haruslah terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, seorang guru/pendidik perlu merencanakan dengan seksama kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan.

Kemudian, setelah rencana kegiatan disusun, tugas seorang guru/pendidik selanjutnya adalah mempersiapkan semua keperluan yang dibutuhkan dalam

proses kegiatan belajar mengajar. Keperluan ini antara lain adalah administrasi, alat dan bahan ajar, surat non-fisik seperti psikologis dan intelektual guru/pendidik dalam memaparkan materi belajar serta memberikan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar dari peserta didik.

Pada observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 Juli 2021 hari Senin di SDN 19 Pacikombaja dimana penulis mengamati setiap kegiatan yang terlaksana di sekolah. Mengingat dimasa pandemi ini, sekolah tersebut melangsungkan pembelajaran secara tatap muka dengan ketentuan yang berlaku, dimana setiap siswa diperbolehkan kesekolah ketika jadwal yang diberikan sesuai dengan jadwal setiap kelas yang ditentukan oleh pihak sekolah. Melihat dinamika pada saat itu, terlihat bahwa guru hanya menjelaskan tanpa memberikan pemahaman penuh dan peningkatan minat belajar dari setiap siswa dikarenakan masih banyak siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajran pada waktu itu.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru menegur siswa untuk memperhatikan pemaparan yang tengah berlangsung dengan melakukan tindakan kepada siswa yang sedang bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah respon yang dilakukan oleh pendidik, seisi kelas menjadi senyap dan pendidik dapat melanjutkan penjelasan dari pembelajaran yang dibawakan. Dapat kita simpulkan bahwa pada Sekolah Dasar tersebut tergolong minim kreatifitas dari pengajar kepada siswa agar minat belajar tiap siswa dapat meningkat secara optimal dan efektif.

Dari uraian diatas, maka penulis hendak melakukan sebuah penelitian dimana penulis mengangkat satu judul penelitian yaitu, "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 19 Pacikombaja".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kreativitas guru PAI dan dampaknya terhadap minat belajar siswa kelas IV di SDN 19 Pacikombaja.

Teknik Pengumpulan Data yaitu Melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI. Fokus pada strategi kreatif yang diterapkan dan respons siswa terhadap pembelajaran, Wawancara dengan guru PAI untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap siswa, Wawancara dengan siswa untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, Pengumpulan data sekunder berupa dokumen pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar yang digunakan oleh guru PAI.

Analisis Data Kualitatif : Data dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep. Penggunaan metode koding untuk mengelompokkan dan mengkategorikan temuan dari data. Data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumen) akan digunakan untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan penelitian.

PEMBAHASAN

A. Kreativitas

1. Pengertian

Kreativitas menurut Baron merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru. Hal yang baru disini bukan berarti harus hal yang benar-benar baru, namun bisa juga sebagai kombinasi dan improvisasi dari suatu unsur yang telah ada sebelumnya (Muhammad Ali : 2006).

Sementara itu, menurut Guilford kreativitas merupakan kontemplasi pada bingkai yang terbuka, dimana hasilnya memiliki keistimewaan tersendiri. Yakni berupa berbagai macam jawaban yang tidak didasarkan oleh data-data yang diberikan.

Dalam konsep klasik, kreativitas didefinisikan sebagai berikut:

a. Kreativitas merupakan sebagian dari konsep ilmu psikologis yang menyatukan banyak ciri kesiapan kognitif dan karasteristik yang dapat beradaptasi dengan evolusi atau perubahan dalam lingkungan untuk menciptakan produk yang istimewa dan dapat diterima oleh suatu kelompok tertentu, dalam suatu masa tertentu dikarenakan manfaat yang diberikan dari produk tersebut atau untuk pemenuhan kebutuhan tertentu.
b. Kreativitas merupakan gabungan dari kemampuan individu, kesiapan mental dan karakter personal. Apabila ditempatkan pada lingkup yang sesuai dapat meningkatkan proses selanjutnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan original, baik dari pengalaman masa lalu seorang individu maupun lembaga, kelompok masyarakat ataupun skala dunia.

Sementara itu, menurut Hasan Langgulung kreativitas adalah proses yang dijalankan seseorang sehingga menyebabkan terciptanya sesuatu yang baru baginya (Hasan Lsnggulung: 1991), Selaras dengan pernyataan tersebut, Supriadi menyatakan lebih rinci bahwa:

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa ciri yang dapat dilihat dari guru yang memiliki kreativitas. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Fluency :* dalam bahasa Indonesia *fluency* yakni kelancaran atau kefasihan.
b. *Fleksibility :* dalam hal ini, *fleksibility* bermakna bahwa guru memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk membuka gagasan baru dengan melihat ide atau gagasan yang telah ada sebelumnya.
c. *Elabortion : Elabortion* yang dimaksud dalam hal ini adalah seorang guru yang mampu menciptakan atau menghasilkan ide baru.
d. *Eleboration : Elaboration* memiliki arti bahwa seorang pendidik/guru dapat melihat dan memahami masalah yang ada secara detail.

Seseorang yang memiliki kreatifitas yang tinggi akan memiliki sifat-sifat yang mencerminkan ciri-ciri dalam berfikir kreatif, sifat tersebut antara lain adalah::

1) Berfikir lancar, yaitu kempuan untuk menghasilkan ide atau gagasan secara kuantitas, dimana semakin banyak ide kreatif yang diciptakan akan semakin baik.
2) Berfikir luas, yakni kemampuan berfikir untuk menciptakan gagasan dengan melihat presfektif yang berbeda-beda.
3) Berfikir original (mandiri), yakni kemampuan dalam menghasilkan hal baru dan mengkombinasikan hal yang tidak lazim.
4) Terampil dalam merincikan secara detail tentang suatu ide atau gagasan yang dikembangkan sehingga dapat menarik.
5) Terampil dalam memberikan penilaian dengan memberikan tinjauan menyeluruh melalui sudut pandang yang berbeda-beda.

B. *Guru Pendidikan Agama Islam* (*PAI*)

Sebelum jauh membahas persoalan guru Pendidikan Agama Islam, penulis akan menguraikan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan guru. Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa:

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai peserta didik/siswa pada pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah (SLTP dan SLTA) (UU Guru dan Dosen : 2012)

Pendidik atau Guru PAI yang profesional merupakan orang yang memiliki penguasaan terkait ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus dapat mentransfer ilmu, internalisasi (menghayati/mendalami) serta amaliah atau mempraktekan dan mengamalkan ilmu tersebut, dapat mempersiapkan peserta didik/siswa agar kecerdasannya dan daya kreasinya tumbuh dan berkembang demi kemaslahatan dirinya dan masyarakat, dapat menjadi teladan atau contoh dan konsultan peserta didik, mempunyai kepekaan terhadap informasi, intelektual emosional dan spiritual, serta dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik, kemampuan peserta didik dan dapat mempersiapkan peserta didik agar bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridohi Allah SWT (Muhaimin : 2009)

Sementara itu, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan dan binaan kepada peserta didik dalam rangka untuk menjadikan mereka mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajara Islam, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam hidup agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Dzakiayah Drajat : 2012)

Zakiyah Daradjat juga menjelaskan dalam bukunya bahwa:

> "Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha membimbin dan mengasuh peserta didik agar nanti setelah selesai dapat memahami secara keseluruhan isi yang terkandung dalam ajaran agama Islam, menghayati makna dari maksud dan tujuannya, serta mampu mengamalkan dan

menjadika ajaran Islam yang telah dianut sebagai panduan dan pandangan hidupnya sehingga bisa mendatangkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat".

Pendidikan dan pembelajaran agama Islam secara umum bertujuan untuk menciptakan kepribadian atau karakter seseorang menjadi *insan kamil* yang memiliki makna "manusia yang memiliki keutuhan jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT".

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) itu sendiri sangatlah luas apabila diperhatikan dari berbagai aspek. Sementara itu, salah satu tujuan PAI pada tingkat mata pelajaran disekolah adalah dapat tercapai pemahaman, penghayatan, dan pengamalan dari ajaran Islam sesuai dengan bidang yang ditentukan (Abuddin Nata : 2016)

Islam sebagai agama dan objek pendidikan mempunyai cakupan dan ruang lingkup yang sangat luas. Oleh karena itu, secara garis besar Islam di bagi kedalam tiga rung lingkup, yaitu:

1. Aqidah (Keyakinan)
2. Syariah
3. Akhlak, etika dan moral

Ketiga ruang lingkup diatas merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. umat muslim dengan aqidah yang lurus dan kuat tentunya akan mendorong dirinya dalam melaksanakan syariah Islam yang hanya ditujukan kepada Allah SWT, sehingga tergambar akhlak, etika dan moral yang terpuji pada dirinya.

Dari beberapa uraian di atas bahwa ketika guru dan pendidikan agama Islam disatukan bisa dikatakan suatu profesi yang sangat penting dimana guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang profesional dengan tugas pokok mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi serta menilai peserta didik/siswa pada jenjang pendidikan formal baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah.

C. *Minat Belajar*

Belajar banyak didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan. Hal itu dapat berupa pengembangan ilmu pengetahuan, sikap dan prilaku, keterampilan yang kedepannya diharapkan peserta didik dapat menangani masalah-masalah atau tuntutan dalam hidupnya. Oleh karena itu, seorang individu dapat dikatakan belajar apabila dalam diri orang tersebut telah terjadi sebuah proses perubahan pengetahuan, prilaku dan keterampilannya, sehingga dapat diasumsikan ia telah melakukan proses belajar.

Dalam teori kognitivisme, Jerone Bruner memberikan pendapat bahwa kegiata belajar dapat terlaksana dengan baik apabila siswa atau peserta didik mampu menemukan suatu aturan atau sebuah kesimpulan sendiri. Terkait hal ini, Bruner membagi menjadi beberapa tahapan dimana tahapan itu meliputi: Tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memahami, menganalis dan mencerna pengetahuan serta mendapatkan pengalaman yang baru. Tahap transformasi, yakni tahap perubahan pada diri peserta didik terkait pengetahuan, prilaku dan keterampilannya serta perubahan untuk hal-hal lainnya. Tahap Evaluasi yakni

tahap terakhir yang merupakan proses untuk dapat mengetahui hasil pada tahap transformasi.

Belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah proses diamana sebuah organisme mengalami perubahan perilaku sebagai dampak dari pengalaman yang telah dilewati. Belajar bermakna sebagai sebuah proses dalam memperoleh motivasi untuk mencari ilmu pengetahuan, kebiasaan, keterampilan dan prilaku/sikap. Belajar juga merupakan upaya dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan juga keterampilan lewat suatu instruksi. Intruksi yang dimaksudkan disini merupakan pengarahan atau perintah dai seorang tenaga pendidik yang juga disebut dalam lembaga pendidikan adalah seorang guru.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses mengenai kiat kita dalam melakukan suatu perubahan yang signifikan dari kehidupan yang kita lalui, dimana merubah setiap prilaku pada diri seorang individu dari masa ke masa. Perubahan yang dimaksud juga berarti perubahan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar merupakan aktivitas yang menyebabkan suatu perubahan terjadi sesudah melewati peristiwa belajar. Sementara prilaku meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, etika, kemampuan, kebiasaan, tanggap terhadap sesuatu, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dan perlu dilaksanakan setiap individu secara maksimal agar dapat memperoleh atau mendapatkan sesuatu. Selain itu, belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja, yang berarti bahwa seseorang yang ikut serta dalam kegiatan belajar pada akhirnya akan menyadari bahwa dirinya telah belajar sesuatu yang bermanfaat, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya sebagai sebuah sebab akibat akan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja.

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT yang dijelaskan mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu dalam Q.S *Al- Jumu'ah* (62): 2, Terjemahnya:

> *"Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata".*

Slameto mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu rasa suka yang lebih dan rasa tertarik akan suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya tekanan. Minat pada hakikatnya ialah penerimaan terhadapsuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar nalar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Blom (dalam buku susanto), minat adalah apa yang disebut sebagai *subject-related effect,* yang isinya termasuk minat dan sikap terhadap materi pembelajaran. Tetapi sulit untuk dapat menemukan batasan yang jelas antara minat dan sikap (respon) terhadap materi pembelajaran. Dimana yang terlihat merupakan sebuah kontinum (rangakian) yang tersusun dari pandangan-pandangan negative terhadap pelajaran. Hal ini dapat ditakar dengan memberikan pertanyaan kepada seseorang apakah dia belajar hal tersebut, apa saja yang

dikuasai dan tak dikuasainya terkait pelajaran dan bermacam-macam pendekatan dengan memakai kuesioner yang dilakukan dalam upaya meningkatkan berbagai macam pendapat, prefensi dan prespektif yang mungkin saja dapat menunnjukkan sebuah efek yang positif maupun negatif terhadap materi pembelajaran.

Sementara itu, Hurlock berpendapat yang dikutip dalam buku Makmun menyatakan bahwa, minat adalah sumber motifasi yang dapat mendorong seorang individu untuk melaksanakan apa yang dia inginkan jika meraka bebas memilih. Ketika seorang individu menilai sesuatu yang akan bermanfaat, maka dia akan berminat terhadap tersebut, kemudian hal tersebut dapat mendatangkan kepuasan. Saat kepuasan menurun, maka minat pun akan menurun juga. Sehingga rasa minat itu bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Ketuk Sukardi mengemukakan bahwa terdapat tiga cara yang bisa dipakai untuk menemukan minat, yakni:

1. Minat yang diperlihatkan
2. Minat yang diadakan
3. Minat yang diinventariskan

Adapun minat itu muncul karena beberapa faktor, yang diantaranya adlah sebagai berikut:

1. Faktor Dorongan dari dalam Diri Sendiri (Internal)
2. Faktor Perhatian/pengamatan mendalam
3. Faktor Motivasi Sosial
4. Faktor Emosional
5. Faktor Pengetahuan/intelektual

Adapun peranan dan fungsi minat dalam penyelenggaraan kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

1. Minat mempermudah terbentuknya konsentrasi
2. Minat dapat menangkal gangguan perhatian dari luar
3. Minat dapat menguatkan daya ingat terhadap materi pelajaran
4. Minat belajar dapat meminimalisir rasa bosan dalam belajar

D. *Peserta didik*

Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen hidup/manusiawi yang menjadi pusat/fokus dari pendidikan itu sendiri. Peserta didik/siswa menjadi inti persoalan dan fokus perhatian dalam proses perubahan yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan, peserta didik/siswa seringkali dikatakan sebagai bahan awal untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Dalam pandangan pedagogis, peserta didik/anak didik diartikan sebagai *Homo Educandum* yakni makhluk yang menyelenggarakan pendidikan. Dalam definisi ini peserta didik/siswa dipandang sebagai manusia yang mempunyai potensi yang bersifat laten, sehingga diperlukan pembinaan dan pembimbingan untuk merealisasikan guna menjadikannya manusia yang bisa mencukupi.

Dalam pandangan psikologis, peserta didik/siswa adalah individu yang sedang berada pada proses pertumbuhan fisik dan psikis sesuai fitrahnya masing-masing. Selaku individu yang sedang tumbuh dan berkembang, peserta

didik/siswa membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju arah titik optimal dari kemampuan fitrahnya.

Sementara dalam pandangan modern, peserta didik/siswa memiliki status sebagai subjek pendidikan. oleh karena itu, peserta didik/siswa merupakan subjek atau pribadi yang terpisah yang ingin diakui kehadirannya. Sebagai individu yang memiliki ciri khas tersendiri dan terpisah, ia ingin mengembangkan diri secara *continue* dalam rangka untuk memecahkan problem-problem hidup yang dihadapi dan dijalani disepanjang jalan hidupnya.

Peserta didik memiliki ciri khas yang harus diperhatikan dan dipahami oleh setiap pendidik yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi psikologi dan fisik yang khas dan bervariasi, sehingga menjadi insan yang memiliki keunikan tersendiri.
2. Peserta didik/siswa merupakan individu yang tengah berkembang.
3. Peserta didik/siswa merupakan individu yang memerlukan bimbingan secara personal dan perlakuan yang bersifat manusiawi.
4. Peserta didik/siswa merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Berdasarkan beberapa ciri khas dari peserta didik/siswa diatas, maka perlu diperhatikan dan dipahami secara mendalam oleh seorang pendidik agar ia dapat dan mampu mengatur strategi dan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik/siswa.

Dengan demikian, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik/siswa merupakan seseorang yang memiliki potensi dasar sesuai fitrahnya yang dapat dikembangkan melalui pendidikan baik fisik maupun psikisnya, yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah ataupu lingkungan masyarakat, dan memiliki ciri khas tersendiri sebagai individu. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memperhatikan dan memahami secara mendalam karakteristik peserta didiknya agar dapat menjadi modal dalam melaksanakan pendidikan sehingga pendidikan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

HASIL PENELITIAN

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 19 Pacikombaja

Tugas seorang guru sebagai profesi yaitu mengajar, melatih,dan mendidik. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampinlan pada siswa, sedangkan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Maka dari itu untuk mengembangkan kreativitas siswa dalamp proses mengajar, maka dari itu seorang pendidik/guru diharapkan agar dapat menerapkan kompetensi atau kemampuan propesionalnya dalam proses pembelajaran.

Setiap guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 19 Pacikombaja mempunyai kreativitas sendiri-sendiri dalam meningkatkan kualitas

pendidikan agama islam. Kerativitas guru pendidikan agama islam mempunyai proses belajaer mengajar yang bermacam-macam antara satu guru dengan guru yang lain karena setiap guru pendidikan agama islam memiliki cara-cara tertentu agar bisa mengembangkan kreativitas yang berkembang dengan sendirinya tergentung dari situasi dan kondisi para siswa atau peserta didik.

SDN 19 Pacikombaja adalah sekolah yang seara terus menetus beusaha dan berupaya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, meskipun sekolah ini berstatus negeri namun juga tidak menutup kemungkinan dalam menampilkan ciri khasnya, yakni berupa unggul dalam hal keagamaannya. Muh Fajar S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan :

> *"Di SDN 19 Pacikombaja ini, kami para pengajar selalu menekankan pentingnya moral dan akhlak peserta didik dibandingkan hanya sekedar nilai. Karena nilai tanpa dibarengi dengan moralitas yang baik akan sia-sia. Oleh karena itu kita membuat banyak kegiatan keagamaan, dengan tujuan agar kepintaran dengan akhlak siswa bisa sejajar dengan baik"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah diatas, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat menjadi penyeimbang dari pembelajaran pendidikan umum hal ini dikarnakan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga PAI mulai tidak diminati oleh peserta didik/siswa. Oleh karna itu kreativitas dari pendidik/guru Agama sangatlah diperlukan agar PAI khususnya tidak ketinggalan dan terbelakan dengan perkembangan zaman modern.

Kreativitas pendidik/guru PAI itu berbeda dari satu guru dengan guru lainnya dan dari satu sekolah dengan sekolah lainnya. Pendidik/guru PAI yang memiliki kreativitas tinggi dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan peserta didik/siswa yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, negara, dan agama. Kreativitas pendidik/guru PAI merupakan persoalan bagaimana seorang pendidik mampu untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru terkait proses kegiatan pembelajaran, serta merealisasikan sesuatu yang baru tersebut untuk mendapatkan ide-ide atau gagasan, metode atau sistem baru untuk dapat memecahkan problem/masalah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan PAI untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, kreativ dan menyenangkan.

Dalam peningkatan minant belajar peserta didik/siswa, rupanya kreativitas guru PAI ini sangat amat penting untuk menunjang keberhasilan siswa baik didalam maupun diluar kelas. Kreativitas itu sendiri merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengembangkan sifat peserta didik/siswa yang masih dasar dan menjadi sesuatu hal yang baru atau pada awalnya belum ada.

Sebagai mana yang diterangkan ibu rosmawati selaku pendidik/guru mata pelajaran PAI yang menerangkan bahwa:

> *"Kreativitas merupakan sesuatu yang baru yang bisa memunculkan strategi baru dalam proses pembelajaran, dan juga kreatif dalam memberi pertanyaan disela-sela pembelajaran"*

Guru kreatif merupakan guru yang selalu mencari dan berinovasi dalam menciptakan hal yang baru terkait kegiatan pendidikan, dan juga saling berbagi

sesama guru mata pelajaran sesuai dengan apa yang mereka hadapi dalamproses pembelajaran.

Salah satu kreativitas pendidik/guru upaya meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya tertuju pada pembelajaran yang hanya terpaku pada pendidik/guru saja tetapi melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran ini tidak monoton dan membosangkan.

Sesuai dengan obsevasi yang dilakaukan oleh peneliti pada tanggal 12 september 2022 peneliti memperhatikan atau mengamati sebelum sampai pada proses pembelajara yang dilakukan dikelas. Sebelum memuali pelajara yang pertama dilakukan oleh guru yaitu melihat kondisi, situasi,dan karakter baik dari lingkungan kelasnya maupun dari siswanya, kemudian setelah itu guru mengadakan sedidt cerita ataupun dialog yang bertujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar. Ketika pembelajaran berlangsung, hal yang pertama dilakukan guru yaitu mengucapkan salam, doa bersama, guru mengarahkan siswa agar kiranya mempersiapkan alat belajar, guru memberi pengantar, media yang digunakan guru yaitu buku paket dan LKS.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 19 Pacikombaja

1. Faktor penghambat Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar agama di SDN 19 Pacikombaja

Dalam upaya meningkatkan minat belajar agama di SDN 19 Pacikombaja, terdapat beberapa faktor penghambat bagi guru PAI. Adapun faktor penghambat tersebut dipaparkan oleh informan dalam penelitian ini yang hasilnya adalah sebagai berikut:

> *"Kendala atau faktor penghambat yang sering saya hadapi untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh para guru. Walaupun begitu kami tetap dituntut untuk kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Jadi sekolah meminta para guru untuk kreatif menyediakan. sendiri media belajarnya, bisa dibuat dari bahan-bahan yang tersedia di alam sekitar, bisa dibuat sendiri oleh guru, atau bisa juga guru meminta siswa untuk membawa sendiri dari rumah. Selain itu kendala lainnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa tetapi alhamdulillah itu hanya beberapa anak saja, selain itu penghambat yang lain adalah kurangnya dukungan orangtua dalam belajar agama"(Rosmawati : Guru PAI SDN 19 Pangkep).*

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja yakni: *pertama,* minimnya sumber belajar seperti buku yang dapat dimanfaatkan sehingga tidak dapat menunjang kebutuhan dalam kegiatan pendidikan, serta minimnya media belajar yang dimiliki sekolah untuk digunakan guru PAI. *Kedua,* motivasi belajar yang dimiliki beberapa siswa kelas

IV masih minim. *Ketiga,* masih minimnya support orang tua siswa dalam memperhatikan anaknya terkait pelajaran tentang keagamaan.

2. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar agama di SDN 19 Pacikombaja

Adapun hasil wawancara dengan informan terkait faktor pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar agama siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja adalah sebagai berikut:

> *"Faktor pendukung yang saya rasakan untuk meningkatkan kreatifitas saya dalam membentuk minat belajar siswa yaitu saya hobi membaca buku-buku metode dan strategi pembelajaran terbaru. Saya juga sering berkumpul dengan teman-teman sesama guru . Dalam lingkungan guru itu ada forum yang bernama forum KKG. Forum tersebut seperti forum yang dikhususkan untuk perkumpulan guru-guru tematik. Saya sering berdiskusi dengan guru-guru tersebut tentang cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, selain itu saya juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan seperti MGMP dan berbagai pelatihan yang diadakan oleh Tanoto Foundation."*

Pendapat Guru PAI di atas sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah SDN 19 Pacikombaja terkait faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran agama yakni:

> "Faktor-faktor pendukung yang membantu guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu beliau suka membaca buku-buku metode dan strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Para guru di sini, termasuk juga Guru PAI sering berkumpul dengan para guru tematik sekolah lain dalam forum KKG untuk mengikuti pelatihan."

Dari hasil wawancara dengan informan dilapangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar agama siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja yakni: *pertama,* guru PAI di SDN 19 Pacikombaja gemar membaca buku-buku terkait metode pembelajaran. *Kedua,* guru PAI di SDN 19 Pacikombaja aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar tentang kreativitas guru.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalap penelitian ini adalah :

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar agama siswa di SDN 19 Pacikombaja. Dari hasil temuan peneliti kreativitas yang dipakai guru yakni: pertaama, menggunakan metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipaparkan. Kedua, memakai matei pengajaran yang langsung. Ketiga, usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru bukan hanya menekankan pada keaktifannya saja akan tetapi melibatkan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosangkan. Keempat, memakai metode

yang bervariasi. Kelima, mencocokkan metode pembelajaran perludipertimbangkan dari situasi berikut yakni suatu yang dilakukan guru yaitu dengan melihat kondisi, situasi, dan karakter kelas baik itu lingkungan kelas maupun peserta didik/siswa. Keenam, memakai alat bantu atau media pembelajaran. Ketujuh, pengelolaan kelas yang menyenangkan.

2. Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja yakni: pertama, minimnya sumber belajar seperti buku yang dapat dimanfaatkan sehingga tidak dapat menunjang kebutuhan dalam kegiatan pendidikan, serta minimnya media belajar yang dimiliki sekolah untuk digunakan guru PAI. Kedua, motivasi belajar yang dimiliki beberapa siswa kelas IV masih minim. Ketiga, masih minimnya support orang tua siswa dalam memperhatikan anaknya terkait pelajaran tentang keagamaan.Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas IV diantaranya yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Iskandar, (2010), *Meneningkatkan Kreativitas pembelajaran Bagi Guru*, Cet I; Jakarta: Lestari Bumi Murni.

Candra Julius, (1994), *Kreativitas Bagaimana Membangun, Menanam dan Mengembangkan*, Yokyakarta: Kasinius.

Departemen Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: Halim Publishing dan Distribusing.

Dajaradjat Zakaryah, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet 10; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah Syaiful Bahri & Zain Aswan, (2014), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rinaka Cipta.

Desmita, (2012), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Rosdakaya.

Fathurrahman Muhammad, (2019), *Belajar dan Pembelajaran Modern,* Gharudawacara.

Halimah Leli, (2017), *Keterampilan Mengajar,* Bandung PT Refika Aditama.

Idrus Muhammad, (2009), *Metode Penalitian Ilmu Sosial,* Cet II; Yokyakarta PT Glora Aksara Pratama.

Langgulung Hasan, (1991), *Kreativitas dan Pendidikan Islam,* Cet I; Jakarta Pustaka Al- Husna.

Mahfud Rois, (2011), *Al-Islam Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Erlangga.

Makmun, (2013), *Psikologi Belajar,* Yokyakarta: Aswaja Pressindo.

Mulyana, (2010), *Motavasi Diri Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: PT Grasindo.

Naim Ngainum, (2011), *Menjadi Guru Inspiratif,* Yokyakarta: Pustaka Belajar.

Nasrori Fuad dan Mucharam Rahmi Diana, (2002), *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prespektif Psikologis Islam*, Yokyakarta Menara Kudus.

Ramayulis, (2013), *Propesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rosyadi Khoiron, (2004), *Pendidikan Profetik*, Yokyakrta: Pustaka Belajar.

Sangaji Etta Mamang dan Sopiah, (2010), *Metodologi Penelitian*, Cet I; Yokyakarta: C.V Andi Offset.

Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susanto, (2012), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pranada Media Grup.

Siyoto Sendu, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet I; Yokyakarta: Literasi Media Publishing.

Sardiman, (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.

Tritanto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2004 (2010), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara).